

ABSTRAK

Damanik, Eronid L. Agama Dan Identitas Kelompok Etnik: Proses Identifikasi Identitas Kelompok Etnik Simalungun. Thesis. Program Pascasarjana, Program Study Antropologi Sosial, Universitas Negeri Medan. 2004

Penelitian ini memiliki tiga tujuan terkait, yakni: *pertama* untuk mengetahui apakah penganutan agama oleh individu anggota kelompok etnik dapat menimbulkan perubahan identitas kelompok etnik. *Kedua* yaitu, untuk mengetahui sejauhmana peranan agama dalam menentukan identitas kelompok etnik. *Ketiga*, untuk mengetahui bagaimana kelompok etnik mampu mempertahankan identitasnya ketika berhadapan dengan kelompok etnik pendatang (migran). Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif (*qualitative research method*) dengan pendekatan deskriptif (*descriptive research approach*) bersumber dari subjek penelitian sebagai gambaran yang cermat mengenai individu, sirkumstansi, fenomena dari kelompok tertentu.

Data-data dalam penelitian ini di peroleh dari sampel penelitian yang ditentukan secara tidak terbatas yang dihimpun melalui pewawancara tak berstruktur atau tak terstandarisasi (*Unstructured/unstandarized interviewing*), pengamatan peserta (*participant observation*) dan penelitian dokumen pribadi (*personel document*). Pewawancara tak berstruktur adalah alat penghimpun data utama yang dilakukan dengan cara 1) wawancara yang berfokus (*focused interviewing*), 2) wawancara bebas (*free interviewing*) dan 3) wawancara sambil lalu (*causal interviewing*) dengan pertanyaan-pertanyaan *terbuka* (*open-ended question*). Observasi, wawancara dan dokument akan dijadikan sebagai referensi dalam melakukan analisis masalah penelitian.

Data yang telah dihimpun akan dianalisis sepenuhnya secara deskriptif. Langkah analisa data diawali dengan menelaah seluruh data, mereduksi data dengan membuat abstraksi, membuat satua-satuan dengan cara kategorisasi, pemberian kode, pemeriksaan keabsahan data serta menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, agama dapat memoles identitas kelompok etnik. Identitas agama akan dianggap lebih beradap (*civilied*) daripada identitas budaya. *Kedua*, penetrasi yang berlebihan (*over penetration*) pada salah satu aspek itu (agama atau budaya) akan dapat

membatasi solidaritas kelompok sehingga cenderung membatasi kesetiakawanan kelompok (*ethnic group based solidarity*) dan kesadaran kelompok (*ethnic group consciousness*).

Ketiga, dinamika sosial budaya antar kelompok etnik tidak akan mengakibatkan hilangnya identitas kelompok etnik. Hal ini terjadi karena dinamika itu tidak meruntuhkan ikatan sosial budaya kelompok, karena sifat ikatan sosial budaya itu lebih adaptif dan longgar, sehingga memungkinkan penerimaan terhadap hal-hal baru dari luar. Oleh karena itu, identitas kelompok etnik dapat bertahan apabila identitas itu mampu melintasi batas agama dan batas budaya (identitas agama dan identitas budaya). Identitas kelompok sebagai titik singgung kedua identitas itu adalah adanya moralitas agama dan budaya. Moralitas itu adalah semacam etika yang cenderung universal dan sekuler. Justru dengan demikian, sebagai hak asasi yang sekuler dan universal, akan dapat menjembatani setiap perbedaan dalam kelompok, sehingga identitas tetap terpelihara.

Pada masyarakat Simalungun, moralitas budaya dan agama itu adalah 'ahap' (*system of meaning*) yakni kepedulian terhadap Simalungun secara holistic (*value of system*). Moralitas ini cerminan persinggungan antara identitas agama dan identitas budaya yang dengan demikian, perbedaan budaya dan agama pada komunitas Simalungun tidak akan menimbulkan penolakan sesama anggota kelompok etnik maupun dengan kelompok pendatang yang berada pada teritori dan kawasan kultur Simalungun.

ABSTRACT

Damanik, Erond L., Religion and Identity of Ethnic Group: The Identification Process of Identity of Simalungun Ethnic Group. Thesis. Postgraduate. The Study Program of Social Anthropology. State University of Medan. 2004.

This research has three related objectives, namely first, to study whether the religion embraced by ethnic group member change the ethnic group identity. Second, to study how far the role of religion in determining the identity of ethnic group. Third, to study how the ethnic group maintain its identity when face the migrant group. This study conducted by qualitative research method to obtain the descriptive research approach. Data from the research object as a detail depiction on individu, circumstance, and phenomenon of the certain group.

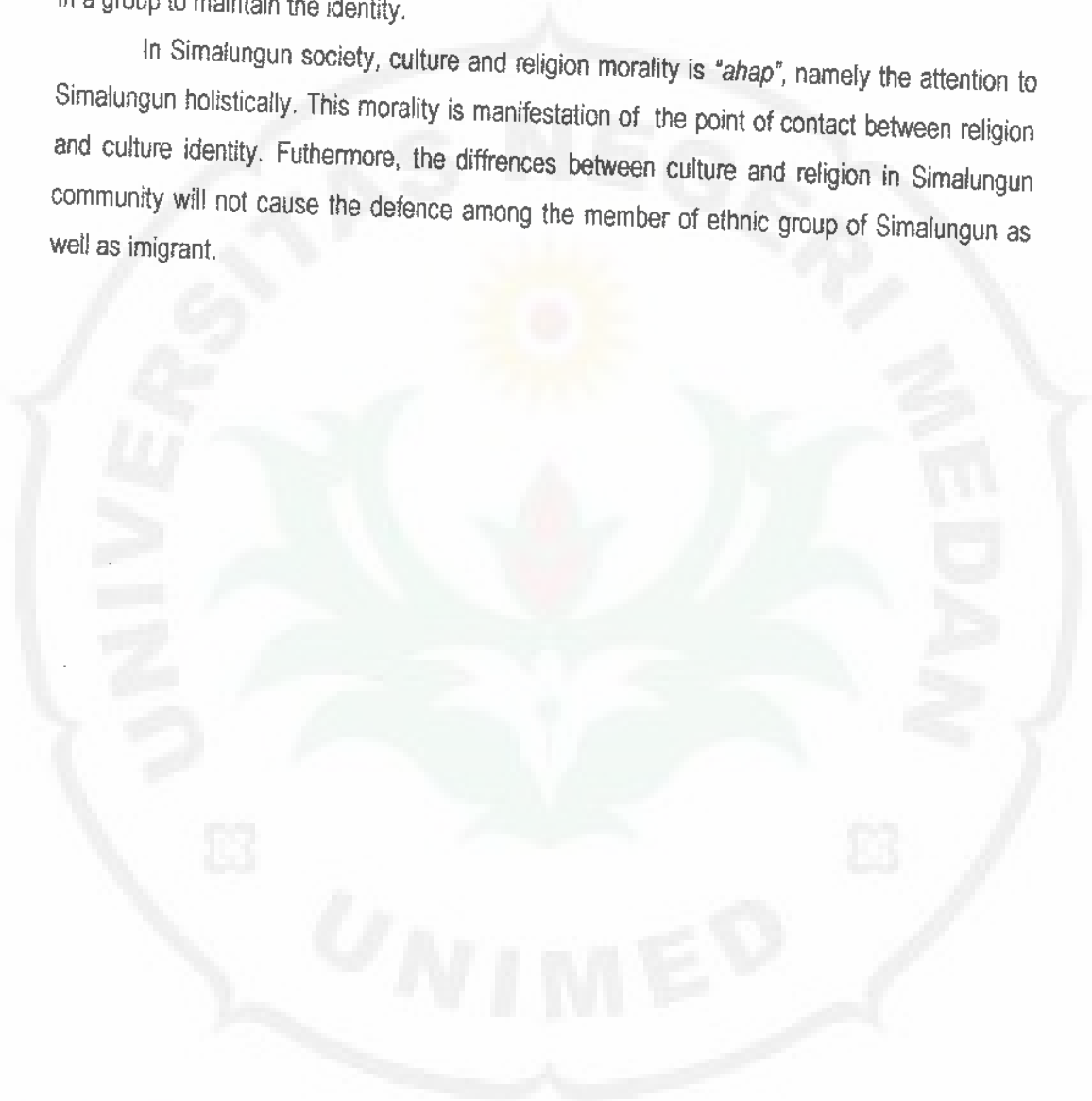
The data in this study collected from the unlimited research sample through unstructured interviewing, the participant observation and personel document. The unstructured interviewer is a main data collecting by: 1) focused interviewing, 2) free interviewing and 3) causal interviewing with open-ended questions. Obeservation, interview and document will be referenced in the problem analysis.

The collected data will be analyzed in descriptive method. The data is analized to observe all of data, to reduced the data by using abstraction, made studied a unit by categorization, coding, validation and interpretation data and draw conclusion. The results of study indicates that first, the religion will polish and blur identity of ethinc group. In which the member of ethnic group will be faced to the qualitative valuation either in culture or religion. Religion identity will be more civilized than culture identity. Second, over penetration for one of aspect (religion or culture) will limit the group solidarity and also will limit the ethnic group based solidarity and ethnic group counsciousness

Third, the culture social dynamic between the ethnic group will not cause the loss of ethnic group identity. This is caused by the elimination of group social culture in binding social culture. Therefore, identity of ethnic group will survive if the identity crosses the religion and culture border (religion and culture identity). Ethnic group identity as a pint of contact of both identity for the religion and culture morality. This morality is kind of universal and secular

ethics. Furthermore, the right of secular and universal rights will fill gap between the differences in a group to maintain the identity.

In Simalungun society, culture and religion morality is *"ahap"*, namely the attention to Simalungun holistically. This morality is manifestation of the point of contact between religion and culture identity. Furthermore, the differences between culture and religion in Simalungun community will not cause the defence among the member of ethnic group of Simalungun as well as imigrant.



THE
Character Building
UNIVERSITY